

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data secara logis, empiris, dan sistematis dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Pendekatan logis berarti langkah-langkah dalam penelitian dapat diterima oleh akal sehat, sementara pendekatan empiris menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dapat diamati melalui panca indera. Adapun pendekatan sistematis menekankan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti tahapan yang logis.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah berbasis filsafat positivisme, yang mengandalkan analisis statistik serta data dalam bentuk angka (Sugiyono, 2019).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memahami nilai suatu variabel secara independen, baik satu variabel maupun lebih, tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan perbandingan atau mencari hubungan antar variabel. Sebaliknya, analisis verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memahami:

1. Bagaimana Kepuasan kerja pada Konveksi Keidan Authentic

2. Bagaimana Kinerja karyawan pada Konveksi Keidan Authentic

Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Kepuasan kerja karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Konveksi Keidan Authentic, baik pengaruh secara parsial maupun secara simultan.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, yaitu Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Konveksi Keidan Authentic Di Bandung, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Motivasi kerja (X1) Kepuasan Karyawan (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan elemen penting dalam penelitian, karena melalui variabel, penelitian dapat dikembangkan dan dianalisis untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti. Dalam pengolahan data, variabel memerlukan elemen pendukung seperti dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2019), variabel penelitian didefinisikan sebagai karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang memiliki variasi tertentu dan dapat diukur. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut, sehingga dapat diperoleh informasi yang kemudian dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi kerja (X1), Mangkunegara (2020) motivasi kerja adalah suatu kondisi yang mendorong karyawan agar mampu mencapai tujuan organisasi melalui peran dan tugas yang dijalankan secara optimal. Motivasi kerja mencerminkan semangat, antusiasme, dan keinginan seseorang untuk berprestasi dalam pekerjaannya

- b. Kepuasan Kerja (X2)

Meithiana Indrasari (2019) menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat diterangkan oleh teori *need fulfilment*, teori *equity*, teori *discrepancy*, teori motivasi *two factor*, dan teori *social reference group*

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan dalam “Y”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan (Y), Menurut Afandi (2019), kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan pada keterampilan, pengalaman, dan kesungguhan waktu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memahami variabel penelitian, termasuk konsep, dimensi, indikator, ukuran, dan skala yang digunakan. Dengan operasionalisasi variabel, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan lebih mudah menggunakan alat bantu statistik. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasional Variable

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Kerja (X1) Mangkunegara (2020)	Kompensasi	Tingkat kepuasan terhadap gaji dan tunjangan	Responden merasa gaji dan tunjangan sudah sesuai	Ordinal	1
		Persepsi terhadap keadilan sistem kompensasi	Responden menilai sistem kompensasi perusahaan adil	Ordinal	2
	Lingkungan Kerja	Tingkat kenyamanan fisik dan psikologis saat bekerja	Responden merasa lingkungan kerja mendukung	Ordinal	3

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Pengakuan dan Penghargaan	Tingkat keamanan dan keselamatan kerja	Responden merasa aman selama berada di tempat kerja	Ordinal	4
		Penerimaan penghargaan atas pencapaian kerja	Responden merasa prestasinya diakui perusahaan	Ordinal	5
		Umpan balik positif dari atasan	Responden sering mendapat apresiasi atau pujian	Ordinal	6
	Kesempatan Pengembangan Karier	Kesempatan untuk mengikuti pelatihan kerja	Responden diberi akses pada pelatihan/pengembangan	Ordinal	7
		Peluang untuk naik jabatan atau promosi	Responden merasa ada peluang untuk promosi	Ordinal	8

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Hubungan Sosial di Tempat Kerja	Keharmonisan hubungan dengan rekan kerja	Responden merasa akrab dan nyaman dengan rekan kerja	Ordinal	9
		Kerja sama tim yang baik	Responden merasa rekan kerja saling membantu	Ordinal	10
Kepuasan Kerja (X2)Meithiana Indrasari (2019)	Kompensasi	Gaji yang diterima	Tingkat kepuasan terhadap gaji	Ordinal	1
		Tunjangan dan fasilitas	Tingkat kepuasan terhadap tunjangan dan fasilitas kerja	Ordinal	2
	Supervisi	Dukungan atasan	Tingkat kepuasan terhadap bimbingan dan arahan atasan	Ordinal	3

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Pekerjaan itu sendiri	Gaya kepemimpinan atasan	Tingkat kepuasan terhadap kepemimpinan atasan	Ordinal	4
		Jenis tugas yang diberikan	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan minat dan keterampilan	Ordinal	5
		Beban kerja	Tingkat kewajaran beban kerja	Ordinal	6
	Hubungan dengan rekan kerja	Kerjasama tim	Tingkat kepuasan terhadap hubungan kerja dengan rekan sejawat	Ordinal	7
		Lingkungan sosial kerja	Tingkat kenyamanan dalam interaksi sosial di tempat kerja	Ordinal	8

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Kondisi kerja	Lingkungan fisik kerja	Tingkat kenyamanan lingkungan kerja (ruangan, fasilitas, kebersihan)	Ordinal	9
		Keamanan kerja	Tingkat rasa aman dalam bekerja	Ordinal	10
	Kesempatan memperoleh perubahan status	Promosi jabatan	Tingkat kesempatan mendapatkan promosi	Ordinal	11
		Pengembangan karier	Tingkat peluang untuk berkembang dalam karier	Ordinal	12
	Keamanan kerja	Status pekerjaan (tetap/kontrak)	Tingkat kepastian status pekerjaan	Ordinal	13

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Jaminan pekerjaan di masa depan	Tingkat kepercayaan akan keberlanjutan pekerjaan	Ordinal	14
Peningkatan Kinerja (Y) Afandi (2019)	Kualitas hasil kerja	Ketepatan hasil kerja	Tingkat ketepatan hasil kerja sesuai standar	Ordinal	15
	Efisiensi dalam melaksanakan tugas	Penyelesaian tugas tepat waktu	Persentase tugas yang selesai sesuai deadline	Ordinal	16
	Disiplin kerja	Kepatuhan terhadap aturan	Tingkat kepatuhan dalam mengikuti aturan kerja	Ordinal	17
	Inisiatif	Kemauan untuk mengambil tindakan tanpa disuruh	Tingkat proaktif dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	
	Ketelitian	Minimnya kesalahan dalam pekerjaan	Jumlah kesalahan dalam pekerjaan	Ordinal	18

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Kepemimpinan	Kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing	Tingkat kepercayaan diri dalam memimpin	Ordinal	19
	Kejujuran	Tanggung jawab dalam bekerja	Tingkat keterbukaan dan kejujuran dalam bekerja	Ordinal	20
	Kreativitas	Inovasi dalam menyelesaikan tugas	Jumlah ide baru yang diusulkan untuk perbaikan kerja	Ordinal	21

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan populasi dan sampel yang tepat memungkinkan hasil penelitian lebih akurat dan relevan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian

ini populasinya adalah seluruh karyawan pelaksana Konveksi Kedan Authentic yang berjumlah 50 orang dengan penjelasan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Karyawan Konveksi Kedan Authentic

No.	Divisi	Jumlah Karyawan	Keterangan
1	Produksi	20	Menangani pemotongan, penjahitan, dan finishing
2	Desain & Pengembangan	4	Mendesain produk dan mengembangkan model baru
3	Quality Control (QC)	5	Memastikan hasil produksi sesuai standar
4	Gudang & Logistik	4	Menangani penyimpanan bahan baku dan pengiriman produk
5	Pemasaran & Penjualan	5	Menangani promosi, penjualan, dan hubungan dengan pelanggan
6	Keuangan & Akuntansi	3	Mengatur keuangan, pencatatan transaksi, dan penggajian
7	Sumber Daya Manusia (HR)	2	Mengelola rekrutmen, pelatihan, dan administrasi karyawan
8	Administrasi Umum	3	Mengurus dokumen, arsip, dan kegiatan administratif lainnya
9	Manajemen/Pimpinan	2	Direktur/Pemilik dan Manajer Umum yang mengatur operasional keseluruhan
Total		50	

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Arikunto (2017) menyatakan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya

diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya

Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi tidak melebihi 100 orang responden, penulis mengambil seluruh populasi yang ada di Konveksi Keidan Authentic sebagai sampel, yaitu 100% dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh, atau yang dikenal sebagai sensus, adalah teknik di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada teknik ini, uji signifikansi tidak diperlukan. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan pelaksana di Konveksi Keidan Authentic, yang berjumlah 50 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan aspek penting dalam keberhasilan penelitian. Faktor ini mencakup cara mengumpulkan data, sumber data, serta alat yang digunakan dalam proses pengumpulan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu:

- a. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas yang berlangsung di lapangan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, khususnya mengenai pengaruh disiplin kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan.

- b. Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini, objek penelitian mencakup seluruh karyawan Konveksi Keidan Authentic, termasuk pemilik (owner).
- c. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner ini disebarkan menggunakan Google Form melalui grup WhatsApp karyawan serta dititipkan kepada pemilik (owner) Konveksi Keidan Authentic untuk memastikan seluruh responden dapat berpartisipasi.

2. Data sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrument Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai kelayakan instrumen penelitian yang digunakan. Kedua uji ini bertujuan memastikan bahwa instrumen penelitian, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan secara akurat dan konsisten dalam mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019).

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y)^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item pertanyaan

Y = skor total

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi Product Moment $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation $> 0,30$ (Sugiyono 2019).

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Maksud dari reliabel adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2020), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari Spearman-Brown Correlation (split-half method). Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam Kelompok I dan kelompok II
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A) (\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2] [n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} A B = Koefesien korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearmen Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Pengujian reabilitas dengan dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha > dari nilai rtabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika Alpha < dari nilai rtabel yaitu 0,7 maka tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2019) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Penulis merancang pertanyaan dalam kuesioner untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden, yaitu karyawan Konveksi Keidan Authentic. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan memberikan bobot pada setiap alternatif jawaban guna mendukung proses pengolahan data dalam penelitian ini.

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan metode skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Hasil pengukuran dengan skala Likert dijabarkan menjadi indikator variabel yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian berupa pernyataan.

Jawaban pada instrumen yang menggunakan skala Likert diberikan skor dengan rentang nilai **5-4-3-2-1**. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan dalam skala Likert, dengan pemberian skor pada masing-masing alternatif jawaban:

Tabel 3. 2

Pemberian Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{s - \sum Si}{s} \right)$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $(5-1)/5 = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 3

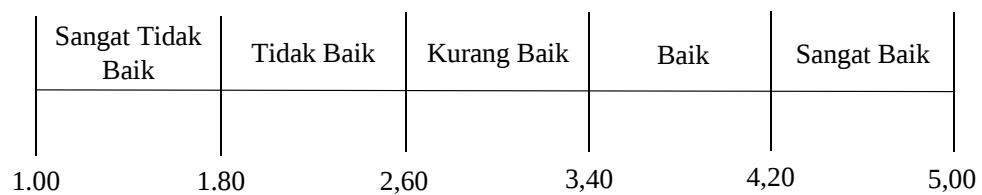
Tafsiran nilai rata-rata

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik

4,21 – 5,00	Sangat Baik
-------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2020)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti :

1. Terdapat pengaruh positif Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap kinerja Karyawan
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi terhadap kinerja karyawan
3. Terdapat pengaruh positif Kepuasan Kerja terhadap kinerja karyawan

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan

analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal, agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus lebih terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan Teknik Method Of Successive Interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menemukan nilai skala (Scale Value / SV).

$$SV = \frac{\text{Destiny at Lower Limit} - \text{Destiny at Upper Limit}}{\text{Area under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Destiny at lower limit = Kepaduan batas bawah

Destiny at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SV_{min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science)

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Motivasi (X1) Kepuasan kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variable motivasi kerja

X1= Motivasi kerja

b_2 = Koefisien regresi variable Kepuasan kerja

X2 = Kepuasan Karyawan

ϵ = Standar error / variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Karyawan. Rumus yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

Σy^2 = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ sebagai berikut:

Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan Y positif.

Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X1, X2 dan Y negatif.

Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Berikut peneliti sajikan mengenai tabel 3.4 yaitu taksiran besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Koefisien kolerasi dan Tafsirannya

Interval	Korelasi Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika nilai Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika nilai Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen kuat.

3.6.2.5 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times ZeroOrder \times 100\%$$

Dimana :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zeroorder = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Apabila :

$Kd = 0$, berarti variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti variabel X terhadap Y kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2019).

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penulis menggunakan uji signifikansi dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel intervening, serta antara variabel intervening terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel intervening, dan antara variabel intervening terhadap variabel dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial anatara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengamsusikan bahwa variabel lain dianggap konstan (Sugiyono, 2017:106). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data coefficients. Untuk mencari nilai thitung menurut Sugiyono (2017:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{R\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - R^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t hitung

R = Koefisien korelasi berganda

R^2 = Kuadrat dari korelasi berganda

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut : a. b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Pengaruh X_1 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan)

$H_{01} : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Motivasi Kerja (X_1) terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan(Y).

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2. Pengaruh X_2 (Kepuasan Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

H02 : $\beta_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel

Kepuasan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan(Y).

Ha2 : $\beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepuasan

Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan(Y).

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan Langkah membandingkan dari Fhitung dengan Ftabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 \beta_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Motivasi

Kerja (X1) Kepuasan Kerja (X2) terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan (Y).

Ha : $\beta_1 \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Motivasi Kerja

(X1) Kepuasan Kerja (X2) terhadap Peningkatan Kinerja Kinerja Karyawan (Y).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2019) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda k

n : Jumlah variabel independen

t : Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = n-k-1$. Selanjutnya pengujian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Konveksi Keidan Authentic yang berlokasi di Cicadas, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.

3.9 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang disusun dalam bentuk item atau pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden. Tujuan penyusunan kuisisioner adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden.

Dalam penelitian ini, kuisisioner memuat pernyataan yang berkaitan dengan variabel perencanaan sumber daya manusia dan pembagian kerja serta

hubungannya dengan kinerja karyawan, sebagaimana dijelaskan dalam operasionalisasi variabel. Kusioner yang digunakan bersifat tertutup, di mana responden diarahkan untuk memilih jawaban dari alternatif yang telah ditentukan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih opsi yang paling sesuai dengan pandangan mereka pada kolom yang telah disediakan.